I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Durian merupakan salah satu buah populer di Indonesia dan mendapat julukan sebagai "*The king of fruit"*. Durian mempunyai prospek yang sangat menjanjikan jika dikembangkan untuk suatu usaha. Tahun 2013, data Susenas menyatakan konsumsi per kapita masyarakat Indonesia sebesar 1,41 kg/kapita. Jumlah tersebut jika dikalikan dengan total penduduk Indonesia sebesar 248 juta penduduk, sehingga nilai konsumsi durian di Indonesia mencapai 350 ribu ton. Namun, dibandingkan dengan jumlah produksi durian tahun 2013 mencapai 750 ribu ton, sehingga jumlah ini lebih dua kali lipat dari total permintaan dalam negeri. Hal ini berdampak pada harga durian dalam negeri relative murah per kg rata-rata di tingkat produsen sebesar Rp. 5.500 dan tingkat konsumen harga durian mencapai Rp. 30.000 per kg (Alfikri, 2016).

Kandungan gizi yang terdapat di tiap 100gr durian yaitu, 67gr air, 2,5gr lemak, 28,3gr karbohidrat, 1,4 gr serat, 2,5 gr protein. Manfaat yang terkandung di durian, seperti menghambat penuaan dini karena mengandung vitamin C sebagai antioksidan, baik untuk kesehatan gigi karena mengandung fosfor (P), dan meningkatkan tekanan darah yang rendah karena mengandung kalsium, potasium dan berbagai vitamin B (Susilo, 2016).

Pertumbuhan penduduk juga menyebabkan pengalih fungsian lahan pertanian yang dijadikan lahan untuk bangunan maupun perumahan. Jika

lahan digunakan untuk pertanian maka para petani akan banyak kehilangan lahannya dan memaksa mereka untuk membuka lahan pertanian baru, sehingga dapat menyebabkan menurunnya produktifitas durian karena banyak tanah kurang subur dan tidak berpotensi yang ditanami tanaman durian.

Perkebunan durian menjadi salah satu andalan bagi mata pencaharian masyarakat Kabupen Kulon Progo Tahun 2013, gabungan kelompok tani dan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kulon Progo terus mendorong masyarakat melakukan gerakan penanaman pohon durian untuk mendukung Desa Wisata Banjoraya. Selain itu, varietas durian yang diminati dari Kabupaten Kulon Progo yaitu varietas durian Jambon dan varietas Menoreh (Anonim, 2013), sehingga Kabupaten Kulon Progo cukup berpotensi dalam pengembangan komoditas durian.

Perkebunan durian merupakan tanaman yang dapat tumbuh baik di tempat-tempat tertentu, karena hal yang mendasari dari penanaman durian adalah produktifitas dari buah yang dihasilkan. Perlu diperhatikan untuk ketinggian daerah yang digunakan untuk berkebun secara komersial dengan ketinggian 25-700m dpl. Idealnya adalah anatara 200-500 m dpl. Intensitas matahari tinggi (tidak banyak mendung), sumber air yang cukup, musim kering berlangsung cukup panjang, minimal 2 bulan kering per tahun agar pertumbuhan bunga terangsang, kedalaman tanah keras atau cadas minimal 6m (Untung, 1997).

Berdasarkan uraian di atas, maka wilayah Kabupaten Kulon Progo perlu dilakukan evaluasi kesesuaian lahannya bagi pertumbuhan dan produksi durian untuk dikembangkan sebagai pusat wisata durian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Apakah lahan di Kabupaten Kulon Progo sesuai untuk tanaman Durian (*Durio zibethenus)*?
2. Bagaimana cara menentukan luas lahan yang sesuai dan yang tidak sesuai untuk komoditas Durian (*Durio zibethenus)* di Kabupaten Kulon Progo?
3. Daerah manakah lahan yang paling luas dan sesuai untuk komoditas Durian (*Durio zibethenus)* di Kabupaten Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Menganalisis lahan yang sesuai dan tidak sesuai untuk komoditas Durian (*Durio zibethenus).*
2. Menganalisis luas lahan yang sesuai dan yang tidak sesuai untuk komoditas Durian (*Durio zibethenus).*
3. Mengetahui luas lahan yang paling sesuai dengan komoditas durian (*Durio zibethenus*).

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi pengambilan keputusan dalam pengelolaan lahan
2. Membantu keberhasilan dalam penanaman durian guna memenuhi kebutuhan produktivitas durian di Kabupaten Kulon Progo